BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Hasil analisis data menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa meningkat secara signifikan setelah perlakuan dengan metode *Reading Aloud*. Pada tahap awal, *pre-test* memperlihatkan kemampuan siswa yang relatif rendah, dengan rata-rata skor 35,5. Rendahnya kemampuan ini disebabkan oleh kurangnya konsentrasi siswa saat membaca dalam hati, yang mengakibatkan mereka kesulitan menangkap ide pokok bacaan. Namun, Penerapan metode *Reading Aloud* dalam pembelajaran menghasilkan peningkatan tajam pada capaian belajar siswa. Hal ini tercermin dari nilai rata-rata *post-test* yang meningkat hingga 58,5. Selain peningkatan kognitif, metode ini juga terbukti efektif melatih keberanian dan keterampilan siswa dalam mempresentasikan pemahaman mereka di depan kelas.

Melalui uji hipotesis dengan Paired Sample T-Test, diperoleh hasil bahwa T_{hitung}lebih besar daripada T_{tabel}pada taraf signifikansi 5%. Kondisi ini mengonfirmasi penolakan H_0 dan penerimaan H_a. Kesimpulannya, metode *Reading Aloud* berpengaruh nyata dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa, sehingga dapat dijadikan solusi alternatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar.

5.2 Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyarankan beberapa hal berikut untuk dijadikan pertimbangan.

1. Bagi Sekolah

Sebagai rekomendasi, guru hendaknya menggunakan metode *Reading Aloud* secara konsisten sebagai alternatif strategi pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi membaca. Metode ini terbukti efektif untuk memusatkan perhatian siswa yang kurang fokus dan melatih kepercayaan diri mereka. Guru sebaiknya memilih teks bacaan yang menarik dan relevan dengan dunia anak agar antusiasme siswa semakin tinggi.

2. Bagi Guru

Bagi Siswa Siswa diharapkan dapat membiasakan diri untuk membaca dengan nyaring atau menyimak bacaan dengan seksama, Kebiasaan membaca nyaring tidak hanya perlu dilakukan di sekolah, tetapi juga di rumah, karena dapat membantu melatih konsentrasi dan mengingat isi bacaan. Siswa pun disarankan untuk lebih berani bertanya dan mengutarakan pendapat ketika mengikuti pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Diharapkan pihak sekolah turut mendukung penerapan metode pembelajaran aktif seperti *Reading Aloud* dengan menyediakan fasilitas yang menDiharapkan pihak sekolah turut mendukung penerapan metode pembelajaran aktif seperti *Reading Aloud* dengan menyediakan fasilitas yang menunjang, misalnya koleksi buku bacaan yang beragam di pojok baca atau perpustakaan, agar budaya literasi dapat berkembang sejak dini.

unjang, misalnya koleksi buku bacaan yang beragam di pojok baca atau perpustakaan, agar budaya literasi dapat berkembang sejak dini.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Studi ini terbatas pada penerapan metode *Reading Aloud* terhadap pemahaman bacaan non-fiksi di satu kelas. Untuk penelitian berikutnya, disarankan agar cakupan diperluas ke materi fiksi/sastra, melibatkan jumlah sampel yang lebih besar, atau membandingkan dengan metode membaca lain sehingga hasil yang diperoleh lebih mendalam dan menyeluruh.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY